

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi. (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014, hlm. 22).

Kita mengetahui bahwa keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa hal ini tidak terlepas pula dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berbagai komponen yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dan peserta didik, akan dapat bekerja maksimal bila ada sesuatu yang mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut, yaitu motivasi. Karena dalam hal ini, sudah seharusnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus mempunyai motivasi agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan berhasil mencapai kompetensi tertentu. (Widiasworo, 2015, hlm. 20).

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran IPA pada salah satu SD di Kecamatan Sukasari ditemukan permasalahan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hal tersebut dapat dibuktikan ketika guru sedang menjelaskan, siswa asik mengobrol dengan teman, siswa malas mengerjakan tugas, rasa ingin tahu rendah dibuktikan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya, cepat putus asa bila mengalami

kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha untuk menggapai prestasi, dan rendahnya pencapaian hasil belajar. Menurut Bakar (2014) “Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku mereka dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar rajin mengerjakan tugas, tangguh menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam berbagai masalah, lebih memilih untuk bekerja secara independen, dan tidak bosan dalam melakukan tugas”.

Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang telah disampaikan oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Komalasari (2010, hlm. 56) terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) *brainstroming*, (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. Namun dalam kenyataannya dari berbagai macam metode yang ada hanya beberapa yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Bahkan hampir semua mata pelajaran, penggunaan metode ceramah masih mendominasi.

Penggunaan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan, terutama IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan pengalaman langsung sehingga apabila siswa tidak mengalami secara langsung maka siswa akan sulit menerima mata pelajaran IPA. Mikarsa dkk. (2009, hlm. 235) mengemukakan bahwa proses belajar yang bermakna adalah belajar yang melibatkan pengalaman langsung, berpikir dan merasakan, atas kehendak sendiri dan melibatkan seluruh pribadi peserta didik.

Dengan menggunakan metode ceramah saja otomatis guru yang menjadi dominan dalam pembelajaran (*Teacher Centered*) sehingga pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa, komunikasi siswa dengan siswa atau siswa dengan guru kurang terbangun hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Li (2016) bahwa pembelajaran konvensional atau pengajaran tradisional mengacu pada metode pengajaran yang melibatkan instruktur dan siswa berinteraksi secara tatap muka di kelas, siswa menerima informasi secara pasif dan mengulang informasi dengan cara menghafal. Sering kali siswa diberi tugas menyalin materi

dari buku paket tanpa diberikan penjelasan tentang materi tersebut. Beberapa siswa sering mengeluh karena terlalu banyak materi yang harus mereka catat.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik mata pelajaran IPA adalah metode pembelajaran eksperimen. Menurut Roestiyah (2008, hlm. 80) pengertian metode eksperimen adalah: “salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal; mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru”.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2012) mengenai peningkatan motivasi belajar siswa kelas III SDN Tenjolaya IV tahun ajaran 2011/2012 pada pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu pada siklus pertama sebesar 36,15% dengan kategori Kurang, meningkat pada siklus II dengan presentase 59,28% dengan kategori Cukup Baik, dan peningkatan pada siklus II sebesar 64,61% dengan kategori Baik.

Peningkatan Motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Role Playing* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh Rosalina (2015) pada siklus I sebesar 65,6% meningkat pada siklus II menjadi 91%.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SDN Caringin Kota Bandung yang dilakukan oleh Megawati (2012) dapat dilihat dari hasil tes setiap siklusnya yaitu pada siklus I sebesar 76, siklus II 78 dan siklus III 80.

Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode eksperimen di kelas V SDN Pelita Utama Kabupaten Bandung yang dilakukan oleh Rubianti menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 74,3 pada siklus II 89,3. Dari beberapa penelitian relevan yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebas yang diterapkan oleh peneliti yaitu metode eksperimen dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa, selain itu yang membedakan lainnya adalah materi pelajaran dan subjek penelitian.

Dengan memperhatikan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini dirasa penting karena motivasi merupakan penggerak bagi siswa agar dapat belajar. Komalasari (2010, hlm. 21) mengatakan bahwa “faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan yang kuat dari pihak si pembelajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.” Oleh karena itu peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA POKOK BAHASAN ENERGI PANAS KELAS IV SEKOLAH DASAR” penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA.

#### **B. Rumusan Masalah PTK**

Dari uraian permasalahan yang telah peneliti jelaskan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar pada pokok bahasan energi panas di kelas IV?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa dengan menerapkan metode eksperimen pada pokok bahasan energi panas di kelas IV?

#### **C. Tujuan PTK**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV. Secara detail, tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar pada pokok bahasan energi panas di kelas IV.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode eksperimen pada pokok bahasan energi panas di kelas IV.

#### **D. Manfaat PTK**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah mengenai metode eksperimen dan motivasi belajar serta dapat membuktikan keefektifan penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa:**

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan motivasi belajar IPA pada pokok bahasan Energi Panas.
- 2) Dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan Energi Panas.

###### **b. Bagi guru:**

- 1) Sebagai referensi bagi guru dalam pembelajaran dengan metode Eksperimen
- 2) Menambah informasi bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Guru menjadi aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Guru termotivasi untuk meningkatkan ketrampilan memilih metode pembelajaran bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

###### **c. Bagi Sekolah:**

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran inovatif.
- 2) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

###### **d. Bagi Peneliti lain:**

- 1) Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sedang dan akan dilakukan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan kasus yang sama maupun berbeda.